

## **PEWARISAN KESENIAN SALUANG PAUAH DI KECAMATAN PAUAH KOTA PADANG**

**Eka Putri Wardana<sup>1</sup>, Marzam<sup>2</sup>, Yensharti<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**email: [eka\\_libra91thegirl@yahoo.com](mailto:eka_libra91thegirl@yahoo.com)**

### **Abstract**

Saluang Pauah artistic is one of the traditional arts wich has been living and developing in Pauah regency in Padang. Saluang Pauah is an art that combines vocal (dendang, in Minangkabau language) and it is in the same time followed by Saluang Pauah. This kind of art regenerates in the society through family's relation ship and environment (informal way).

Kata kunci: pewarisan, Saluang Pauah, informal

### **A. Pendahuluan**

Kebudayaan adalah salah satu dari sistem tata nilai yang dihayati dan dianut seseorang kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir seseorang itu ditentukan oleh kelompok masyarakat lingkungannya. Menurut Koentjaraningrat (2000:180) mengemukakan bahwa :

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dalam belajar.

Kebudayaan diciptakan oleh manusia secara terus-menerus sepanjang hidupnya karena kebudayaan tersebut mempunyai wujud yang dapat dipelajari dan tentunya suatu kebudayaan yang tidak diturunkan generasi penerusnya akan musnah begitu saja. Oleh karena itu selayaknya kita bangsa indonesia menjaga kelestarian kesenian budaya, dimanapun kesenian itu hidup dan berkembang.

Demikian pula halnya dengan kesenian Saluang Pauah yang ada di daerah Kecamatan Pauah Kota Padang. Kelestarian kesenian Saluang Pauah harus tetap dijaga dan dilestarikan agar menjadi yang selalu diingat dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi satu pesan dan kesan untuk hidup bermasyarakat sebagai makhluk sosial. Kesenian Saluang Pauah merupakan suatu corak dan ragam budaya Pauah Kota Padang yang harus dikembangkan didalam masyarakat Pauah Kota Padang.

Musik Saluang Pauah adalah alat musik yang mengiringi nyanyian dengan lagu-lagu yang berupa cerita. Saluang Pauh adalah sejenis alat musik tiup yang terbuat dari bambu tipis (talang). Kesenian Saluang Pauah mempunyai arti tersendiri dan kebanggaan bagi masyarakat Pauah karena kesenian Saluang Pauah dianggap sebagai kesenian yang beradat karena isi dari dendang pauah ini bisa

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Jurusan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

didengar oleh semua umur karena isi dendangnya berupa cerita dan nasehat-nasehat.

Jika melihat eksistensinya dalam masyarakat Pauah Kota Padang, kesenian Saluang Pauah ini sering dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti acara pernikahan "*baralek*", acara turun mandi, dan acara *batagak gala*. Didalam acara pesta perkawinan "*baralek*" kesenian Saluang Pauah di ditampilkan didalam rumah tempat pesta perkawinan di adakan karena kesenian Saluang Pauah ini dianggap kesenian adat. Kesenian Saluang Pauah yang di adakan dalam Pesta Perkawinan tidak boleh ditampilkan diluar rumah tapi wajib didalam rumah. Pemain Saluang dengan pendandang duduk dibantal besar "*banta gadang*" dekat pelaminan dan dikelilingi oleh penonton pria saja sedangkan penonton wanita duduk di ruang belakang atau dekat dapur. Penonton pria dan wanita tidak boleh menonton dan bergabung dalam satu ruangan karena menurut ketentuannya harus dipisah. Pakaian yang digunakan untuk pemain Saluang Pauah dan pendandang memakai kemeja panjang dan celana dasar panjang juga memakai topi (kopiah hitam). Pada pesta perkawinan pertunjukan kesenian Saluang Pauah biasanya di mulai sekitar pukul 21:00 sampai pukul 4:00 pagi.

Selain digunakan dalam acara pesta perkawinan diadakan didalam rumah, pertunjukan kesenian Saluang Pauah juga diadakan diluar rumah seperti pertunjukan kesenian Saluang Pauah untuk acara pemuda, kesenian Saluang Pauah yang diadakan untuk mencari dana seperti dana untuk pembangunan Mushala atau dana untuk korban bencana alam dan musibah-musibah lainnya.

Sampai sekarang kesenian Saluang Pauah ini masih ada, tetapi penerus dari kesenian Saluang Pauah ini tinggal sedikit dan itupun dari generasi tua. Kalau diperhatikan generasi muda lebih menyukai dan menyenangkan kesenian musik modern seperti Band dan Orgeen Tunggal dan sejenis lainnya. Kesenian Saluang Pauah ini adalah aset budaya Minangkabau yang sangat berharga bagi masyarakat Pauah Kota Padang dan sangat baik untuk dilestarikan dan dikembangkan. Namun tidak diminati oleh generasi muda melalui Kesenian Saluang Pauah ini memberikan aktivitas yang bermanfaat bagi generasi muda. Keterbatasan pemain yang ingin belajar menjadikan berkurangnya regenerasi dan pemain yang berkualitas. Apabila hal seperti ini terus di biarkan di khawatirkan kesenian Saluang Pauah akan punah dari tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Berdasarkan fenomena sosial yang diuraikan diatas, pewarisan kesenian Saluang Pauah dalam masyarakat Pauah Kota Padang sangat menarik untuk dikaji, penulis akan meneliti tentang bagaimana cara generasi tua mewarisi kesenian Saluang Pauah kepada generasi muda yang ada di daerah Pauah Kota Padang tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Jane Richie dalam Moleong (2005:6) "Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektif di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,

dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dilakukan dengan aktifitas melihat, mengamati dan mengumpulkan informasi serta kemudian menggambarkan secara tepat. Oleh karena itu sesuai dengan batasan dan rumusan masalah sebelumnya dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan menemukan dan mendeskripsikan pewarisan kesenian tradisional Saluang Pauah Dalam Masyarakat di Kecamatan Pauah Kota Padang.

### C. Pembahasan

Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah makhluk manusia itu sendiri. Sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunannya, demikian seterusnya.

Pewarisan berasal dari kata waris yang artinya orang yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang telah meninggal, sedangkan pewarisan adalah proses, cara, perbuatan mewarisi atau mewariskan (Kamus Besar Bahasa Indonesia:2001). Pewarisan dalam konteks budaya dalam seni tradisional adalah merupakan proses pengalihan kepemilikan dan aktivitas dari seni tradisional. Pewarisan ini berlangsung dari generasi tua kepada generasi muda.

AA.Navis (1984:161) juga mengungkapkan dalam kesenian tradisional Minangkabau bahwa *sako* (saka) dan *pusako* (pusaka) diwariskan kepada kemenakannya: *dari niniak ke mamak, dari mamak turun ke kamanakan* (dari nenek (moyang) ke mamak, dari mamak ke kemenakan).

Berkaitan dengan pewarisan, Supriyanto (2009:93) juga mengemukakan tentang pewarisan budaya adalah suatu proses, perbuatan atau cara mewarisi budaya masyarakatnya. Proses pewarisan budaya disebut juga dengan *socialization*. Budaya harus diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat pendukungnya karena manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak pernah terpisahkan, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan kepada keturunannya.

Poerwanto (2000:87) juga mengungkapkan tentang pewarisan kebudayaan makhluk manusia, tidak hanya terjadi secara vertikal atau kepada anak cucu mereka, melainkan dapat pula dilakukan secara horizontal atau manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lain. Berbagai pengalaman makhluk manusia dalam rangka kebudayaan, akan diteruskan kepada generasi berikutnya atau dapat dikomunikasikan dengan individu lain.

Dengan kata lain, dalam masyarakat generasi tua berfungsi memelihara, melestarikan atau mempertahankan bentuk kesenian lama, sebaliknya generasi muda berfungsi mewarisi dan sekaligus mengembangkan bentuk kesenian lama.

Berdasarkan hasil penelitian kesenian Saluang Pauah di Kecamatan Pauah Kota Padang mengacu pada teori pewarisan budaya secara umum yaitu pengalihan kepemilikan kesenian tradisional yang berlangsung dari generasi tua kepada generasi muda. Menurut sistim pewarisan yang mengacu pada teori

pendidikan, pewarisan kesenian tradisional Saluang Pauah dilakukan dengan cara informal yaitu pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Berikut adalah pewarisan yang dilakukan di daerah Pauah Kota Padang yaitu:

### **1. Secara Keluarga**

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Pewarisan kebudayaan yang pertama dan utama adalah lingkungan keluarga oleh orang tua (ayah dan ibu). Melalui ayah dan ibunya dilingkungan keluarga seorang anak mengenal dunianya melalui proses internalisasi (belajar menanamkan kepribadian), sosialisasi (proses mempelajari nilai-nilai, norma, peranan dan pola-pola tindakan dalam interaksi sosial yang diperlakukan) dan enkulturasi (proses belajar budaya melalui pembelajaran norma-norma sosial budaya serta pola-pola tindakan dalam interaksi sosial agar menjadi milik pribadinya). Dalam proses pewarisan budaya kepada anak-anaknya tentu saja akan berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak-anaknya, karena pewarisan budaya yang utama adalah keluarga sendiri.

Bila dilihat dari segi tempat dan waktu proses belajar dapat terjadi dimana saja sepanjang hayat, karena proses belajar merupakan proses pembudayaan yang terjadi dalam bentuk pewarisan kesenian tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses belajar pada kebudayaan kesenian tradisional Saluang Pauah di daerah Pauah dilakukan melalui proses internalisasi dari sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui pewarisan secara turun-temurun dalam keluarga, pelestarian dan pewarisan dilangsungkan baik secara sederhana oleh seseorang kepada orang lain maupun melalui kegiatan kesenian dan pertunjukan secara berkala.

Sistem pewarisan masyarakat Minangkabau berpedoman pada sistem kekerabatan matrilineal yang menyatakan alur keturunan berasal dari ibu. Dalam sistem kekerabatan matrilineal yang memegang peranan adalah perempuan, namun tidak begitu dalam pewarisan kesenian tradisional Saluang Pauah, perempuan dianggap tidak pantas dalam memainkan kesenian Saluang Pauah karena pertunjukan Saluang Pauah biasanya dimainkan dari malam sampai subuh dan perempuan dianggap tidak mampu dalam memainkan Saluang Pauah yang membutuhkan hembusan udara yang panjang agar menghasilkan bunyi yang bagus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan M. Zen seorang seniman kesenian Saluang Pauah di daerah Pauah Kota Padang mengatakan bahwa pembelajaran kesenian Saluang Pauah yang beliau lakukan dilaksanakan dalam ruang lingkup keluarga dan masyarakat daerah Pauah yang berminat untuk mempelajari dan mewarisinya tanpa ada unsur pemaksaan.

Hampir seluruh pemain kesenian Saluang Pauah di daerah Pauah masih memiliki hubungan darah satu sama lain karena pewarisan kesenian Saluang Pauah yang utama melalui keluarga. Seperti yang dilakukan Ridwan, Ridwan

adalah urang sumando sekaligus guru bagi M. Zen dalam mewarisi kesenian Saluang Pauah. Ridwan mewariskan kesenian Saluang Pauah kepada M. Zen dan adik-adiknya dengan cara memperkenalkan kesenian Saluang Pauah. Setelah memperkenalkan kesenian Saluang Pauah, Ridwan mewariskan kesenian Saluang Pauah dengan mengajak M. Zen dan adik-adiknya untuk melihat dan mendengarkan ketika Ridwan melakukan latihan dan pertunjukan kesenian Saluang Pauah, sehingga dengan sendirinya membuat M. Zen dan adik-adiknya tertarik untuk menjadi pemain kesenian Saluang Pauah. Bentuk Penyajian kesenian Saluang Pauah berupa musik Saluang Pauah dan di iringi dandang, begitu juga dengan pewarisannya:

a. Saluang Pauah

Dalam wawancara 14 Mei 2013 dengan M. Zen mengungkapkan orang-orang dulu dalam mempelajari kesenian tradisional tidak diajarkan dari awal tapi setelah setengah bisa atau telah 50% bisa memainkan Saluang Pauah barulah pewaris Saluang Pauah tersebut memperhatikan dan mengajari pemainnya, hal-hal apa saja yang perlu ditambah seperti nada untuk salah satu dandang kurang pas atau nada yang dimainkan kurang panjang dan kurang pas. Biasanya sebelum 50% bisa memainkan alat musik Saluang Pauah pemain tersebut hanya belajar sendiri atau belajar dengan teman sebaya yang sama-sama masih belajar Saluang Pauah tersebut.

M. Zen mempelajari kesenian Saluang Pauah mulai dari tahun 1983 pada saat itu dia baru tamat SMP dan umurnya 15 tahun. M. Zen mengenal kesenian Saluang Pauah dari mendengarkan Ridwan memainkan Saluang Pauah dari situlah ia menyenangi dan tertarik pada kesenian Saluang pauah. Setelah tertarik pada kesenian Saluang Pauah M. Zen mulai memperhatikan cara Ridwan memainkan alat musik Saluang Pauah dan melihat pertunjukan-pertunjukan yang diisi oleh Ridwan. Apabila Ridwan dipanggil dalam acara pernikahan maka M. Zen sering ikut untuk menyaksikan pertunjukan tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, awalnya M. Zen juga belajar sendiri bagaimana cara meniup Saluang dan memainkan Saluang seperti yang dimainkan Ridwan. Setelah 50% M. Zen bisa memainkan Saluang Pauah barulah Ridwan memperhatikan dan mengajari hal-hal apa saja yang perlu ditambah dan dikurangi agar permainan Saluang yang dimainkan M. Zen tepat nadanya dan enak didengar. Setelah itu barulah Ridwan mengajarkan M. Zen bermain Saluang dengan diringi dandang yang dinyanyikan oleh Ridwan meskipun Ridwan sendiri tidak terlalu mahir dalam berdandang tapi cukuplah untuk sekedar pengiring M. Zen untuk bermain Saluang.

Biasanya M. Zen latihan bermain Saluang pada malam hari setelah selesai sholat magrib apabila tidak ada pekerjaan dan tidak mengganggu orang sekitar maka dia beserta temannya akan beramai-ramai berlatih memainkan Saluang Pauah. M. Zen dan teman-temannya akan latihan sampai larut malam dan supaya mahir memainkan satu macam permainan Saluang, M. Zen dan teman-temannya akan latihan sampai

puluhan kali sampai akhirnya mahir memainkan satu macam permainan Saluang.

Setelah bisa memainkan Saluang dengan mengiringi dendang, M. Zen ikut tampil dalam acara-acara yang diisi oleh Ridwan. Kadang-kadang dalam satu minggu ada panggilan satu atau dua kali. Meskipun tampil satu atau dua jam setiap pertunjukan itu sudah cukup untuk mengasah kemampuan dan menambah ilmu dalam mempelajari dan mewariskan kesenian Saluang Pauah ungkap M. Zen.

M. Zen mengungkapkan kalau dia baru merasa mahir memainkan kesenian Saluang Pauah sekitar 5 tahun yang lalu. Meskipun sebelum-sebelumnya M. Zen sudah sering dipanggil dalam mengisi berbagai acara tapi M. Zen masih merasa belum bisa atau belum mahir dalam memainkan dan mengiringi setiap dendang yang dilatunkan oleh sipendendang, karena permainan Saluang Pauah yang berbeda dengan permainan Saluang lainnya.

Dalam mempelajari dan mewariskan kesenian Saluang Pauah sangatlah susah seperti yang disampaikan sebelumnya karena permainannya yang berbeda dengan Saluang lainnya. Biasanya untuk pemain pemula akan kesusahan dalam mengatur nafas pada saat meniup Saluang, karena apabila menghirup nafas otomatis bunyi Saluang akan terhenti. Agar bunyi Saluang tidak terhenti pada saat menghirup nafas adalah dengan cara menghirup nafas dari hidung karena kebanyakan pemula akan menghirup nafas dari mulut.

M. Zen mengungkapkan hampir seluruh dari anggota keluarganya bisa bermain kesenian Saluang Pauah, mulai dari *gaeknya* (kakek) adalah seniman kesenian Saluang Pauah. Dan sekarang M. Zen juga mengajari adik dan keponakan-keponakannya untuk mewariskan dan mempelajari kesenian Saluang Pauah. Seperti Izul dan M. Yunus adalah adik-adik M. Zen dan beberapa orang keponakan M. Zen yang belajar Saluang Pauah kepada M. Zen namun karena keponakan M. Zen ada yang sekolah keluar daerah dan sudah ada yang bekerja diluar daerah maka keponakan M. Zen tidak bisa penulis wawancarai. Dalam mewarisi dan mempelajari kesenian Saluang Pauah Izul dan M. Yunus juga merasakan kesulitan namun Izul dan M. Yunus mengungkapkan akan terus belajar kesenian Saluang Pauah apabila sedang santai dan ada waktu senggang.

Dalam melestarikan kesenian Saluang Pauah M. Zen bersama seniman Saluang Pauah juga sering mengadakan pertunjukan-pertunjukan yang diadakan di palanta taman budaya agar generasi muda tertarik untuk mempelajari dan mewariskan kesenian Saluang Pauah. M. Zen juga sering ikut lomba-lomba nasional yang diadakan oleh Pemerintah dalam menggalakkan kesenian tradisional Minangkabau Saluang Pauah ini.

b. Dendang

Dendang adalah suatu nyanyian ungkapan rasa senang, gembira dan biasanya dimainkan sambil bekerja atau diiringi bunyi-bunyian. Biasanya nyanyian tersebut berisikan tentang kehidupan. Dalam

permainan kesenian Saluang Pauah, dendang merupakan salah satu unsur yang berperan penting.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 16 Mei 2013, yang penulis lakukan terhadap seniman dendang Pauah yang bernama Tasar Can. Tasar mempelajari dan mewarisi dendang Pauah awalnya adalah dari mendengar dan melihat pertunjukan kesenian Saluang Pauah setelah itu tertarik dan berminat dalam mempelajari dendang pauah tersebut. Dari kecil Tasar sudah tertarik dengan kesenian Saluang Pauah khususnya dendang Pauah. Apabila ada pertunjukan kesenian Saluang Pauah maka Tasar akan menyempatkan untuk menyaksikan pertunjukan kesenian tradisional Saluang Pauah tersebut. Sekitar umur 30 tahunan barulah Tasar belajar dendang kepada Arun, Arun adalah guru sekaligus mamak bagi Tasar. Dengan Arun, Tasar banyak mempelajari dan mewarisi kesenian Dendang Pauah.

Awalnya Arun mengajari jalan-jalan cerita dalam salah satu judul dendang, setelah itu arun mengajari bagaimana cara mengembangkan cerita dalam salah satu judul tersebut. Arun juga mengajari bagaimana dendang dalam permainan *pado-pado*, *pakok anam*, *lereang limo* dan *terakhir lambok malam*. Dalam mempelajari dendang, Tasar belajar dari Arun pada tiap permainan tersebut hanya sekitar 10 bait, selebihnya Tasar belajar sendiri dengan melihat dan menyaksikan saat Arun tampil dalam pertunjukan kesenian Saluang Pauah. Kemanapun Arun pergi mengisi acara maka Tasar sering ikut untuk menyaksikan dan sekaligus mempelajari kesenian dendang pauah tersebut.

Dalam mempelajari dendang, tahap pertama yang dilakukan Tasar adalah belajar mengembangkan cerita dalam salah satu judul dendang setelah Tasar mulai bisa mengembangkan cerita barulah Arun mengiringi dengan Saluang Pauah, karena Arun bisa memainkan alat music Saluang Pauah dan juga bisa menyanyikan dendang Pauah. Arun mengajari waktu masuk dan memulai dendang serta tips-tips agar permainan dendang Tasar masuk dengan bunyi Saluang Pauah dan enak didengar.

Biasanya Tasar latihan pada malam hari mulai dari setelah sholat isya sampai tengah malam. Kadang-kadang hampir tiap malam minggu dan ada juga satu dan dua sekali seminggu tergantung ada waktu kosong dan sedang santai. Setelah merasa bisa menyanyikan dendang barulah Arun mengajak Tasar dalam mengisi acara. Pertama Tasar disuruh untuk mengisi satu sampai dua jam tiap penampilan setelah beberapa kali tampil dalam pertunjukan barulah Tasar dilepas untuk tampil dengan tukang Saluang lain tanpa didampingi oleh Arun. Apabila ada dua panggilan dalam satu malam maka yang satu diisi oleh Arun dan satunya lagi diisi oleh Tasar.

Dalam mempelajari dendang Pauah Tasar tidak merasa kesulitan intinya dalam mempelajari dendang Pauah tersebut ada niat dan mau untuk belajar ungap Tasar. Untuk mempelajari satu judul dendang Pauah biasanya Tasar membutuhkan latihan sekitar satu atau dua malam

namun apabila dendang tersebut agak rumit maka Tasar butuh waktu latihan sekitar lima hari sampai satu minggu.

Dalam mempelajari dendang Pauah tersebut yang paling susah adalah pada saat mengembangkan cerita. Contohnya cerita Padang-Pakan Baru maka pendendang pemula akan kesulitan dalam mengembangkan cerita Padang-Pakan Baru tersebut. Tasar juga mengungkapkan dalam satu judul cerita banyak juga para seniman dendang yang berbeda-beda dalam mengembangkan jalan ceritanya itu tergantung kreatifitas pendendang dalam mengembangkan judul cerita tersebut meskipun alur ceritanya sama. Pada umur 40 tahunan barulah Tasar merasa mahir dalam menyanyikan dendang Pauah dalam bermacam-macam judul.

M. Zen dan Tasar mempelajari dan mewarisi kesenian Saluang Pauah tersebut dari generasi tua dan kepada generasi penerusnya. M. Zen dan Tasar menginginkan kesenian tradisional Saluang Pauah tersebut tetap ada dan berkembang didalam masyarakat pendukungnya.

Karena kecintaannya kepada kesenian tradisi Saluang Pauah disinilah peran M. Zen dan Tasar sangat begitu kuat dalam melestarikan dan mewariskan kesenian Saluang Pauah khususnya didaerah Pauah Kota Padang. Dengan tujuan untuk memenuhi dan meneruskan sebuah pewarisan kesenian tradisional Saluang Pauah agar tetap bertahan dalam kehidupan masyarakatnya dan menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

## **2. Secara Lingkungan Masyarakat**

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga dengan lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Dalam wawancara tanggal 16 Mei 2013 M. Zen mengungkapkan selain mewarisi kesenian Saluang Pauah melalui keluarga terhadap adik-adiknya M. Zen juga mewarisi kesenian Saluang Pauah melalui lingkungan masyarakat. M. Zen bersama temannya sesama seniman seperti Tasar Can, Syamsudin, Pono, Adang dan lain-lain melakukan pewarisan melalui lingkungan masyarakat yaitu dengan seringnya mengadakan pertunjukan yang ditampilkan di tempat-tempat umum seperti palanta Taman Budaya, di warung-warung, lapangan serbaguna, dan lain-lain.

Selain itu seniman kesenian Saluang Pauah juga sering mengadakan latihan-latihan yang diadakan diwarung-warung atau tempat-tempat perkumpulan yang biasa mereka datangi untuk berlatih bersama dan tukar pikiran tentang kelestarian kesenian Saluang Pauah didaerah Pauah Kota Padang. Dan apabila ada orang yang tertarik untuk mempelajari dan mewarisi



kesenian Saluang Pauah maka mereka dengan senang hati untuk mengajarnya bermain Saluang Pauah. Seperti halnya Doni, Adi, Rudi, Firman dan Kamel yang tertarik dengan kesenian Saluang Pauah dari melihat pertunjukan yang di adakan M. Zen dan teman-temannya dan berminat untuk mempelajari dari kesenian Saluang Pauah. dalam mempelajari kesenian Saluang Pauah Doni, Adi, Rudi, Firman dan Kamel tidak hanya focus belajar kepada M. Zen. Walaupun sekali-kali M. Zen tidak hadir dalam latihan tapi mereka boleh bertanya apa saja tentang kesenian Saluang Pauah kepada teman-teman M. Zen seperti Syamsudin, Pono, Tasar Can, Ridwan dan Adang

Biasanya Doni, Adi, Rudi, Firman dan Kamel akan diajak latihan bersama diwarung-warung atau dirumah salah seorang seniman Saluang Pauah. latihan seperti itu tidak menentu, waktunya apabila ada dua atau tiga orang seniman Saluang Pauah dan alat musik Saluang Pauah tersedia maka mereka akan bersama-sama latihan atau bertanya tentang hal yang mereka tidak mengerti tentang permainan Saluang Pauah tetapi kalau alat musiknya tidak tersedia dan mereka tidak membawanya biasanya mereka hanya sekedar bercengkrama tentang kelestarian kesenian tradisional Saluang Pauah didaerah Pauah Kota Padang.

Namun karena faktor ekonomi dan tidak focus dalam mempelajari dan mewarisi kesenian Saluang Pauah maka hanya Kamel yang sampai sekarang masih bertahan mempelajari dan mewarisi kesenian Saluang Pauah tersebut. Apabila ada waktu senggang dan sedang santai Kamel akan menyempatkan diri untuk mempelajari kesenian Saluang Pauah.

Dan salah satu pewarisan yang dilakukan seniman Saluang Pauah dan pemuda di daerah Pauah Kota Padang adalah apabila ada acara-acara pemuda seperti acara musim panen, 17 Agustus dan acara pengumpulan dana maka pemuda-pemuda daerah Pauah tersebut akan menyumbang sesuai kemampuannya dalam mengadakan acara-acara tersebut dan dipanggilah pemain-pemain kesenian Saluang Pauah untuk mengisi acara yang mereka buat.

Dengan seringnya melakukan pertunjukan kesenian Saluang Pauah seperti itu diharapkan membuat sedikit demi sedikit ketertarikan anak-anak dan masyarakat yang menyaksikan pertunjukan tersebut untuk mempelajari, mewarisi serta melestarikan atau hanya menonton saja. Seperti itulah cara masyarakat daerah Pauah dalam mempelajari dan mewarisi kesenian tradisional Saluang Pauah agar Saluang Pauah tetap ada ditengah-tengah masyarakat pendukungnya.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Kesenian Saluang Pauah adalah salah satu bentuk kesenian tradisi yang terdapat didaerah Pauah. Saluang Pauah termasuk kedalam klasifikasi alat musik tiup (aerofon). Kesenian tradisional Saluang Pauah sering terlihat dan digunakan dalam acara pernikahan. Pertunjukan kesenian Saluang Pauah berupa musik Saluang Pauah dan diiringi dengan nyanyian dendang yang berupa nasehat-nasehat yang dapat didengar oleh semua umur. Dalam pertunjukannya musik

Saluang Pauah dimainkan oleh dua orang yaitu satu orang memainkan alat musik Saluang Pauah dan satu lagi sebagai pedandang.

Pewarisan merupakan suatu hasil budaya yang diturunkan secara turun-temurun dari generasi tua ke generasi muda. Di daerah Kecamatan Pauah Kota Padang pewarisan kesenian Saluang Pauah dilakukan dengan cara informal yaitu kegiatan pewarisan yang berlangsung dalam keluarga yakni dari orang tua kepada anaknya dan dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan informal diselenggarakan melalui proses inkulturasi, enkulturasi dan sosialisasi. Dalam mempelajari cara bermain alat musik Saluang Pauah, pemula biasanya belajar sendiri dulu setelah 50% bisa memainkan alat musik Saluang Pauah barulah pewaris akan memperhatikan dan mengajari pemainnya tips agar bunyi yang dihasilkan bagus dan sesuai dengan dendang. Begitu juga dengan mempelajari dendang, biasanya pemula hanya diajarkan 10 bait pengembangan dari suatu judul cerita untuk selanjutnya pemula belajar sendiri dengan cara mendengarkan pewaris berdendang saat tampil pada pertunjukan yang diisi oleh pewaris dendang. Begitu seterusnya latihan sampai pedandang menjadi mampu dan mahir dalam memainkan kesenian Saluang Pauah dan mengajarkan dan mewarisi lagi kepada generasi berikutnya. Dalam lingkungan masyarakat seniman Saluang Pauah biasanya mewarisi kesenian Saluang Pauah tersebut dengan sering membuat dan menampilkan pertunjukan Kesenian Saluang Pauah di palanta Taman Budaya dan tempat-tempat umum lainnya. Dengan seringnya melakukan dan menampilkan pertunjukan kesenian Saluang Pauah tersebut membuat sedikit demi sedikit ketertarikan anak-anak dan masyarakat untuk memainkan atau hanya menonton saja.

Melalui hasil penelitian ini penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi masyarakat di Kecamatan Pauah Kota Padang untuk selalu memelihara dan menggunakan kesenian Saluang Pauah dalam kehidupan sosialnya, sehingga dengan digunakan kesenian tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat serta pewarisannya akan terjaga secara kesinambungan.
2. Pemerintah dan tokoh masyarakat harus dapat untuk mendukung dan melestarikan kesenian Saluang Pauah sebagai seni budaya tradisional daerah Pauah Kota Padang.
3. Pada para pembaca untuk menambah masukan atau saran-saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sehingga apa yang telah penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi pembaca.
4. Hendaknya musik tradisi Saluang Pauah ini dalam pewarisannya ditekankan kepada generasi-generasi yang lebih muda. Dinas pariwisata bekerja sama dengan Dinas Pendidikan agar dapat memfasilitasi menyiapkan alih generasi kesenian Saluang Pauah, terutama dilakukan pembinaan pada setiap Kecamatan, Kelurahan, RW, tidak kalah pentingnya pembinaan disekolah dari tingkat SLTP dan Tingkat SLTA.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II Drs. Marzam, M.Hum. dan Yensharti, S.Sn., M.Sn.

## **Daftar Rujukan**

- Balai Pustaka. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Navis, A.A.1984. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers
- Poerwanto, Hari.2000. *Kebudayaan Lingkungan dalam Prespektif Antropologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Supriyanto. (2009). *Antopologi Kontekstual XI Program Bahasa Untuk SMA & MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional